

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

The Relationship Between The Level of Knowledge and Public Attitudes Towards Pulmonary Tuberculosis Prevention Behavior in RW 01 Sawangan Baru Sub-District Depok City

Satriani¹, Uswatun Hasanah², Esty Irianingsih¹

¹Kesehatan Masyarakat STIKes Widya Darma Husada Tangerang

²Keperawatan STIKes Widya Darma Husada Tangerang

Korespondensi Penulis : satriani@wdh.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a lung infection caused by *Mycobacterium tuberculosis* and remains a health problem in Indonesia, with high case and death rates. Analyzing the relationship between the level of knowledge and attitudes of the community with the behavior of preventing pulmonary tuberculosis in RW 01, Sawangan Baru Village, Depok City. Using observational analytical research with a quantitative approach. The population in this study was all residents domiciled in the RW 01 area of Sawangan Baru Village, Depok City, with a sample of 273 people taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique in 4 RTs. Analysis used the Spearman Rank test. Spearman's test showed a significant relationship between knowledge ($p=0.000$; $r=0.321$) and attitudes ($p=0.000$; $r=0.367$) with pulmonary tuberculosis preventive behavior. Knowledge and attitudes are significantly related to tuberculosis prevention behavior. The active role of sub-districts in community empowerment for tuberculosis prevention, utilization of results by educational institutions, increased outreach by health workers, and community participation in clean and healthy living behaviors.

Keywords : Tuberculosis, Knowledge, Attitude, Behavior of Tuberculosis Paru Prevention

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi *Mycobacterium tuberculosis* pada paru yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan angka kasus dan kematian yang tinggi. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru, Kota Depok. Menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian : Studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang berdomisili di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok dengan sampel sebanyak 273 orang yang diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* di 4 RT, Analisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$; $r=0,321$) dan sikap ($p=0,000$; $r=0,367$) dengan perilaku pencegahan tuberkulosis paru. Pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis paru. Saran : Peran aktif kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan tuberkulosis, pemanfaatan hasil oleh institusi pendidikan, peningkatan penyuluhan oleh tenaga kesehatan, dan partisipasi masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci : Tuberkulosis, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan tuberkulosis telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Penyakit tuberkulosis bisa disembuhkan dengan berobat secara teratur dan rutin sesuai program pengobatan (Trijaniarti et al. 2024) Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) Tahun 2024 diperkirakan 10,8 juta orang menderita tuberkulosis di seluruh dunia. 5,9 juta laki-laki, 3,6 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. Kemudian pada tahun 2024, 30 negara dengan beban tuberkulosis yang tinggi menyumbangkan 56% atau setara dengan 6.048.000 jiwa kasus tuberkulosis baru. Indonesia menempati peringkat kedua dengan beban kasus tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat sekitar 1.090.000 kasus tuberkulosis dan 125.000 kematian akibat penyakit ini, yang setara dengan rata-rata 14 kematian per jam (World Health Organization 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 kasus tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebanyak 94.601 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 203.226 kasus pada tahun 2023 (naik 114,9%), dan kembali naik menjadi 224.798 kasus pada tahun 2024 (naik 10,6%). Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Depok 2024 di Kota Depok tercatat 6.549 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 8.541 kasus pada tahun 2023 (naik 30,3%), namun sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 8.261 kasus (turun 3,3%) (Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2024).

Masih tingginya angka kejadian tuberkulosis hal ini berkaitan dengan perilaku pencegahan penyakit ini, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. Menurut teori perilaku Lawrence Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, keyakinan, sosial ekonomi, dan presepsi), faktor pemungkinkan (lingkungan dan ketersediaan sarana), dan faktor penguat (dukungan petugas

kesehatan, dukungan tokoh masyarakat/keluarga, dan motivasi).

Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap status kesehatan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Ketiga faktor tersebut juga memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas program penanggulangan dan pencegahan penyakit. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam proses mengetahui, selalu ada subjek (yang mengetahui) dan objek (yang diketahui), dan keduanya tidak bisa dipisahkan sementara sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai terhadap objek tertentu. Dengan kata lain, sikap selalu memiliki arah dan tertuju pada sesuatu, tidak ada sikap yang muncul tanpa adanya objek sebagai sasarannya (Khairunnisa et al. 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Sawangan, kasus tuberkulosis di Kelurahan Sawangan Baru mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat 37 kasus, kemudian menurun menjadi 5 kasus pada tahun 2023, namun kembali meningkat menjadi 22 kasus pada tahun 2024. Pola ini menggambarkan bahwa tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Kota Depok 2024).

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (50%), sikap positif (60%), namun perilaku pencegahan masih kurang (50%). Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun ada kecenderungan sikap masyarakat yang positif, rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan berpotensi menghambat upaya pengendalian tuberkulosis paru di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain studi penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di

Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru, Kota Depok, pada periode bulan Maret hingga Agustus 2025. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok sebanyak 939 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, berdasarkan rumus Lemeshow diperoleh 273 responden yang diambil dari 4 RT di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru. Penelitian ini menggunakan kuesioner variabel

pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru yang diadaptasi dan modifikasi dari penelitian Astuti 2013 dan Ekastuti 2021 yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat dengan menggunakan uji *Rank Spearman* yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Pada Masyarakat di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	98	35,9%
Perempuan	175	64,1%
Total	273	100%
Usia		
Remaja (10 – 18thn)	9	3,3%
Dewasa (19 – 59thn)	235	86,1%
Lansia (≥ 60 thn)	29	10,6%
Total	273	100%
Pekerjaan		
Wiraswasta	69	25,3%
Mahasiswa/Pelajar	35	12,8%
Wirausaha/Pedagang	37	13,6%
Guru	10	3,7%
PNS	3	1,1%
IRT	57	20,9%
Tidak Bekerja	13	4,8%
Lainnya....	49	17,9%
Total	273	100%
Pendidikan Terakhir		
SMP	45	16,5%
SMA/Sederajat	184	67,4%
D3/S1/S2/S3 (Perguruan Tinggi)	44	16,1%
Total	273	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 175 responden (64,1%). Berdasarkan kelompok usia, hampir seluruh dari responden berada pada kategori usia dewasa (19 - 59thn) yaitu sebanyak 235

responden (86,1%). Selain itu jika dilihat dari jenis pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 69 responden (25,3%). Berdasarkan Pendidikan terakhir, sebagian besar dari responden merupakan lulusan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 184 responden (67,4%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Pengetahuan	n	%
Baik	185	67,8%
Cukup	73	26,7%
Kurang	15	5,5%
Total	273	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengetahuan terkait penyakit tuberkulosis. Dapat diketahui sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 185 responden (67,8%).

Tabel 3. Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Sikap	n	%
Positif	169	61,9%
Negatif	104	38,1%
Total	273	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil tabel 3 diperoleh hasil sikap masyarakat mengenai perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Sebagian besar responden memiliki sikap positif mengenai pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu sebanyak 169 responden (61,9%).

Tabel 4 Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Perilaku Pencegahan	n	%
Baik	207	75,8%
Cukup	57	20,9%
Kurang	9	3,3%
Total	273	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil penelitian mengenai gambaran perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, yaitu sebanyak 207 responden (75,8%).

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan			Total	Nilai r	P value
	Baik	Cukup	Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	173	63,4	12	4,4	0	0,0
Cukup	33	12,1	39	14,3	1	0,4
Kurang	1	0,4	6	2,2	8	2,9
Total	207	75,8	57	20,9	9	3,3
					273	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui bahwa hampir seluruh dari responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku pencegahan tuberkulosis yang juga baik yaitu sebanyak 173 responden (93,5%) dari total 185 responden. Hasil uji *Correlation Spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,000, karena nilai *p* < 0,05 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit

tuberkulosis paru. Nilai *Coefficient Correlation* (*r*) diperoleh nilai 0,633 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

Arah hubungan yang diperoleh adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden maka semakin baik pula perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru yang ditujukan.

Hubungan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

Tabel 5. Hubungan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

Sikap	Perilaku Pencegahan						Total	Nilai r	<i>P value</i>			
	Baik		Cukup		Kurang							
	n	%	n	%	n	%						
Positif	155	56,8	14	5,1	0	0,0	169	61,9				
Negatif	52	19,0	43	15,8	9	3,3	104	38,1	0,479 0,000			
Total	207	75,8	57	20,9	9	3,3	273	100				

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 165 responden yang memiliki sikap positif, hampir seluruh dari responden yaitu sebanyak 155 responden (93,9%) menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Hasil uji *Correlation Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap

dengan perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Nilai *Coefficient Correlation* (*r*) diperoleh nilai 0,479 yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara sikap dengan perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru dan hubungan yang terbentuk memiliki arah positif.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penyajian data di tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 175 orang (64,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armanda *et al.*, (2024) di Puskesmas Tuban yang menunjukkan bahwa mayoritas responden juga berjenis kelamin perempuan 32 responden (50,8%). Menurut peneliti banyaknya responden perempuan kemungkinan karena perempuan perempuan lebih terbiasa mengikuti kegiatan di lingkungan RW seperti posyandu, penyuluhan, dan survei kesehatan. Oleh karena itu, dominasi responden perempuan dalam penelitian ini

berpotensi memengaruhi hasil temuan pada variabel pengetahuan.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian dan penyajian data di tabel 1 hampir seluruh responden berada pada kelompok usia dewasa (19–59 tahun) yaitu sebanyak 235 responden (86,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu sebesar 55 orang (55%). Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian ini, di mana usia dewasa lebih dominan. Menurut peneliti responden usia dewasa cenderung lebih mandiri. Selain itu, kematangan

berpikir yang dimiliki oleh kelompok usia dewasa ini memungkinkan mereka lebih mudah dalam memahami informasi kesehatan, sehingga berpotensi memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan penyajian data di tabel 1 mayoritas responden memiliki status pekerjaan wiraswasta, yakni sebanyak 69 responden (25,3%).

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Kaka et.al., (2021) yang menunjukkan bahwa 20 orang (66,7%) bekerja di sektor swasta. Menurut peneliti individu yang bekerja umumnya memiliki rutinitas yang menuntut interaksi sosial, sehingga mereka lebih terbiasa menerima dan menyaring informasi kesehatan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Hasil penelitian dan penyajian data di tabel 1 sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat, yaitu sebanyak 184 orang (67,4%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa et al., (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden adalah SMA/SLTA yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Menurut peneliti dengan latar belakang pendidikan menengah dimiliki responden dalam penelitian ini dapat mendukung tingkat pengetahuan responden mengenai tuberkulosis paru, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengakses dan memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengetahuan terkait penyakit tuberkulosis paru. Dapat diketahui sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 185 responden (67,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesty & Nofrika (2024) di masyarakat Pulo Gebang Jakarta Timur yang lebih dominan memiliki pengetahuan baik mengenai tuberkulosis yaitu 180 responden (51,28%).

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan, akses informasi,

dan peran petugas kesehatan dalam membentuk pengetahuan masyarakat.

Gambaran Sikap Masyarakat Mengenai Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Sebagian besar dari responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis yaitu sebanyak 169 responden (61,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yakub et al., (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Watonea juga memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan tuberkulosis yaitu sebesar 66 orang (62,3%).

Asumsi peneliti terhadap sikap positif yang ditunjukkan responden dalam penelitian ini kemungkinan terbentuk karena adanya pengaruh dari berbagai faktor yaitu pengetahuan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan budaya, media massa, serta faktor emosional.

Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Masyarakat di RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 mengenai perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru diperoleh bahwa penelitian mengenai perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu hampir dari seluruh responden menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, yaitu sebanyak 207 responden (75,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mujahidah et al., (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar juga memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap penyakit tuberkulosis.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya angka responden yang menunjukkan perilaku pencegahan yang baik dipengaruhi oleh mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian besar juga menunjukkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

Hasil analisis data menggunakan Uji *Rank Spearman Rho* menghasilkan nilai *p value* = 0,000 (*p* < 0,05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,633 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan memiliki hubungan yang searah dengan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanto *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku. Dari analisis diatas diperoleh *p value* = 0,002.

Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku pencegahan tuberkulosis paru yang baik.

Hubungan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa univariat bahwa dari 273 yang diteliti di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok, sebagian besar responden yang secara umum didominasi oleh perempuan sebanyak 175 responden (64,1%). Hampir seluruh responden berada pada rentang usia dewasa (19-59 tahun) sebanyak 235 responden (86,1%). Pekerjaan terbanyak bekerja di sektor wiraswasta sebanyak 69 responden (25,3%), serta sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA/Sederajat sebanyak 184 responden (67,4%). Memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu sebanyak 185 responden (67,8%). Menunjukkan sikap yang positif mengenai pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu sebanyak 169 responden (61,9%).

SARAN

Hasil pengolahan data yang menggunakan Uji *Rank Spearman Rho* menghasilkan nilai *p value* = 0,000 (*p* < 0,05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sedang dan searah antara sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistiyana & Susanti, (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan upaya pencegahan penyakit TB paru karena tingkat signifikansinya <0,05 (*p value* = 0,019). Ayurti *et al.*, (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan pendapat yang berbeda yaitu ditemukan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan penularan penyakit tuberkulosis karena tingkat signifikansinya (*p value* = 0,427).

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang positif terhadap pencegahan tuberkulosis mencerminkan adanya kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Dan telah menerapkan perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan penyakit tuberkulosis paru yaitu sebanyak 207 responden (75,8%). Berdasarkan hasil analisa bivariate didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru di Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok (*p value* = 0,000; *r* = 0,633). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru Wilayah RW 01 Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok (*p value* = 0,000; *r* = 0,479). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan sedang.

1. Tenaga kesehatan atau puskesmas diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan efektivitas penyuluhan mengenai tuberkulosis paru, dengan pendekatan yang partisipatif dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Selain itu, puskesmas juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan preventif seperti pemberian vaksin BCG secara menyeluruh khususnya pada balita, serta memfasilitasi kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku pencegahan tuberkulosis paru secara aktif dan konsisten di Wilayah Kerja Puskesmas Sawangan.
2. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi terkait penyakit tuberkulosis serta mengikuti kegiatan edukatif yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan maupun tenaga kesehatan. Dengan pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif terhadap pencegahan penyakit, diharapkan masyarakat mampu membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan tuberkulosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, Titik Sumiatin, And. Su'udi. 2024. "Pengetahuan Dengan Sikap Penderita Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Tuban." *Jurnal Keperawatan* 18(2): 90-99. Doi:10.36568/Nersbaya.V18i2.167.
- Ayurti, Florida R., Yasinta Betan, And Maria Y. Goa. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tb." *Chm-K Health Journal* 11(2): 30-36.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2024. "Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota Dan Penyakit Di Provinsi Jawa Barat." <Https://Jabar.Bps.Go.Id>.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. 2024. "Profil Kesehatan Kota Depok."
- Kaka, Margaretha Pati. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc)." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(2): 6-12. Doi:10.33475/Mhjns.V2i2.40.
- Khairunnisa, Defa Miftahul Jannah, Hasyim Kadri, Dwi Kartika Pebrianti, Marnila Yesni, Rahmi Dwi Yanti, Armina Armina, And Dwi Yunita Rahmadhani. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 12(2): 337. Doi:10.36565/Jab.V12i2.675.
- Meilia, Ditta Rika, Ana Damayanti, Donny Tri Wahyudi, Sulidah, And Dewi Wijayanti. 2024. "Determinan Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Kota Tarakan." 12(02): 105-15.
- Mujahidah, Zakiyah, Martha Katarina Silalahi, Reftiana Puspita Prestisia, And Siti Djubaiddah. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Poli Paru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15(1): 130-36. Doi:10.37012/Jik.V15i1.1103.
- Nisa, Defa Miftahul Jannah Khairun, Hasyim Kadri, Dwi Kartika Pebrianti, And Zafrullah Zein. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Tuberulosis." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (Jabj)* 6(23): 120-23.
- Pramesty, Dessy A, And Vonny Nofrika. 2024. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tbc Di Rw 001 Pulo Gebang Jakarta Timur Periode Maret-April 2024." *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan* 2(2): 31-38.
- Rahman, Fauzie, Fahrini Yulidasari, Nur Laily, And Dian Rosadi. 2017. "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis Community's Level Of Knowledge And Attitude Towards Tuberculosis Prevention Efforts." *Jurnal Mkmi* 13(2): 183-89.
- Sulistiyana, Catur Setiya, And Susi Susanti. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Tuberkulosis Paru Dengan

- Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas." Tunas Medika Jurnal Kedokteran.
- Susanto, Febi, Rakhmi Rafie, Sandhy Arya Pratama, And Achmad Farich. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 9(10): 2716-25. Doi:10.33024/Jikk.V9i10.9871.
- Trijaniarti, Eva, Erma Gustina, Dianita Ekawati, And Arie Wahyudi. 2024. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Tuberkulosis Di Rsud Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin." 13(September): 377-84.
- World Health Organization. 2024. "Global Tuberculosis Report 2024." <Https://Www.Who.Int/Publications/I/Item/9789240101531>.
- Yakub, Lm Yakdatamare, Wa Ode Intan Kurniawati, Niken Yulian Yusuf, And Dzulfikri Azis Muthalib. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 3(01): 74-91. Doi:10.62668/Bharasumba.V3i01.942.